

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK PERKEMBANGAN NILAI ETIKA ANAK USIA DINI

Andi Nur Maharani Islami¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Andi Makkasau³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

e-mail: andi.nur.maharani@unm.ac.id

Diterima: 15/04/2026; Direvisi: 20/04/2026; Diterbitkan: 30/04/2026

ABSTRAK

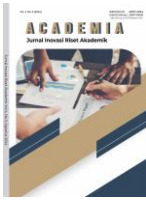
Nilai etika anak usia dini merupakan aspek mendasar dalam perkembangan moral dan sosial emosional yang menjadi pondasi karakter anak di masa depan. Namun, pembentukan nilai etika yang belum optimal di beberapa lembaga PAUD menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif dan mendukung, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dengan perkembangan nilai etika anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui dua instrumen, yaitu kuesioner pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan instrumen nilai etika anak yang diisi oleh guru sebagai penilai. Guru menilai perilaku nilai etika anak berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran menggunakan media digital berlangsung. Sampel penelitian terdiri atas 23 guru (35% dari total populasi guru) dan 95 anak usia 4-5 tahun (10% dari total populasi peserta didik) di Kabupaten Gowa yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson* dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan perkembangan nilai etika anak ($r = 0,872$; $p < 0,0001$).

Kata Kunci: *Nilai Etika Anak, Media Pembelajaran Digital, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Early childhood ethical values are a fundamental aspect of moral and socio-emotional development that forms the foundation of children's character for the future. However, the suboptimal formation of ethical values observed in several early childhood education institutions indicates the need for innovative and supportive learning strategies, one of which is through the utilization of digital-based learning media. This study aims to analyze the relationship between the use of digital-based learning media and the development of ethical values in early childhood. The research employed a quantitative correlational approach. Data were collected using two instruments: a questionnaire measuring the use of digital-based learning media and an instrument assessing children's ethical values, both completed by teachers as evaluators. Teachers assessed children's ethical behavior based on their observations during digital media-based learning activities. The sample consisted of 23 teachers (35% of the total teacher population) and 95 children aged 4–5 years (10% of the total student population) in Gowa Regency, selected through simple random sampling. Data were analyzed using Pearson's correlation test with the assistance of SPSS version 24. The results revealed a very strong and significant relationship between the use of digital-based learning media and the development of children's ethical values ($r = 0.872$; $p < 0.0001$).

Keywords: *Children's Ethical Values, Digital Learning Media, Early Childhood.*



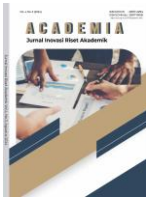
PENDAHULUAN

Nilai etika merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku sosial di masa depan. Pada tahap ini, anak mulai mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, serta sikap sopan santun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses internalisasi nilai tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak pada kehidupan selanjutnya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sejak usia dini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral anak (Ramona & Cholimah, 2025). Selain itu, Suci (2025) menjelaskan bahwa pendidikan etika di usia dini berperan sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Hal ini juga diperkuat oleh Magnesia et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan etika sejak dini berkontribusi terhadap terbentuknya generasi yang berkarakter dan berintegritas. Hal ini juga diperkuat oleh Islami et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengajaran moral yang mencakup hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan anak di era digital, proses pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan interaksi konvensional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Penelitian Islami (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis video interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak usia dini dalam proses pembelajaran secara lebih efektif. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran konvensional dan digital, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hajar et al., 2024). Selain itu, penggunaan pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif (Mahbubi, 2025). Hal ini sejalan dengan pentingnya memahami karakteristik perkembangan anak dan remaja dalam pendidikan, agar pemanfaatan media dan strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat disesuaikan secara tepat dengan tahap perkembangan peserta didik (Nurbarokah et al., 2025).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pendidikan anak usia dini di lapangan. Masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, terutama dalam hal pemanfaatan media digital untuk pembelajaran nilai etika. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memiliki fasilitas memadai serta kompetensi pendidik yang masih terbatas dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara efektif. Selain itu, penggunaan media digital yang tidak terarah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan moral anak (Adawiah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan belum sepenuhnya memberikan dampak positif secara optimal dalam pembentukan karakter anak.

Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai moral di pendidikan anak usia dini tetap memerlukan pendekatan yang sistematis, terarah, dan kontekstual. Pembelajaran nilai moral dan agama yang terintegrasi dengan pendekatan ilmiah terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai etika (Putri et al., 2026). Selain itu, implementasi nilai moral dalam pendidikan anak usia dini juga dipengaruhi oleh profesionalitas pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara konsisten (Margaretha & Haryono, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan etika pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi era digital (Nurjanah et al., 2024).



Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dengan perkembangan nilai etika anak usia 4–5 tahun masih relatif terbatas, terutama dalam konteks lokal Indonesia. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan peningkatan motivasi belajar, sementara aspek pembentukan nilai etika masih belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan perkembangan nilai etika anak usia 4–5 tahun di Kabupaten Gowa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menelaah pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan nilai etika anak secara lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan perkembangan nilai etika anak usia 4–5 tahun di Kabupaten Gowa. Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena tidak melibatkan perlakuan khusus terhadap subjek, melainkan mengamati hubungan antarvariabel yang terjadi secara alami. Populasi penelitian terdiri atas 67 guru Kelompok A dan 950 anak usia 4–5 tahun. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh 23 guru dan 95 anak sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital oleh guru, yang mencakup aspek penggunaan media, aktivitas pembelajaran, serta evaluasi dampaknya terhadap anak.

Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai perkembangan nilai etika anak yang meliputi perilaku jujur, sopan santun, interaksi sosial, tanggung jawab, dan empati. Observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian dengan indikator yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan hasil lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik. Kisi-kisi instrumen disajikan pada lampiran untuk memberikan informasi yang lebih rinci. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan media digital dan perkembangan nilai etika anak. Sebelum analisis inferensial dilakukan, data diuji normalitasnya untuk memastikan pemenuhan asumsi analisis. Selanjutnya, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengolahan dan analisis data secara sistematis sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan perkembangan nilai etika anak usia dini. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap, dimulai

dari analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam guna mengidentifikasi pola serta hubungan antarvariabel.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh tidak hanya disajikan dalam bentuk data kuantitatif, tetapi juga diinterpretasikan secara komprehensif dalam bagian pembahasan. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peran media pembelajaran berbasis digital dalam mendukung perkembangan nilai etika anak. Dengan demikian, bagian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan kontekstual.

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi dari dua variabel utama, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan perkembangan nilai etika anak usia 4–5 tahun. Penyajian hasil bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel. Hasil statistik deskriptif kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Media Digital	95	1.00	14.00	10.03	2.87
Perkembangan Nilai Etika Anak	95	1.00	20.00	14.53	4.06

Berdasarkan hasil tersebut, kedua variabel menunjukkan kecenderungan data yang berada pada tingkat sedang hingga baik dengan sebaran yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital oleh guru sudah cukup bervariasi, demikian pula dengan perkembangan nilai etika anak yang menunjukkan pola perkembangan yang cukup beragam namun tetap berada dalam kategori positif secara umum. Selanjutnya, analisis dilakukan pada masing-masing indikator untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci terkait aspek-aspek yang membentuk variabel penelitian. Hasil analisis indikator perkembangan nilai etika anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Indikator Perkembangan Nilai Etika Anak

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Perilaku jujur	76.80	Baik
2	Sopan santun	58.40	Cukup Baik
3	Interaksi sosial	64.00	Cukup Baik
4	Tanggung jawab	64.00	Cukup Baik
5	Empati	68.80	Cukup Baik
Rata-rata		67.92	Cukup Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek perilaku jujur menjadi indikator yang paling menonjol dibandingkan indikator lainnya. Sementara itu, beberapa aspek seperti sopan santun dan interaksi sosial masih berada pada kategori cukup baik sehingga masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran. Secara umum, perkembangan nilai etika anak berada pada kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika sudah mulai

terbentuk namun belum optimal pada seluruh aspek. Pada variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, analisis indikator juga dilakukan untuk melihat pola pemanfaatan yang lebih spesifik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Indikator Pemanfaatan Media Digital

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan media digital dalam pembelajaran	80.00	Baik
2	Pengaruh terhadap nilai etika anak	75.00	Baik
3	Aktivitas belajar berbasis digital	66.67	Cukup Baik
4	Evaluasi pengaruh terhadap karakter	86.67	Baik
Rata-rata		77.08	Baik

Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital sudah cukup optimal terutama pada aspek evaluasi dampak terhadap karakter anak dan penggunaan media dalam pembelajaran. Namun demikian, aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan media digital masih perlu ditingkatkan agar lebih merata di seluruh kegiatan belajar. Untuk memperkuat pemahaman terhadap sebaran data, analisis juga dilakukan melalui distribusi frekuensi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, baik pada variabel pemanfaatan media digital maupun perkembangan nilai etika anak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat ketimpangan yang signifikan dalam sebaran data, sehingga data dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi.

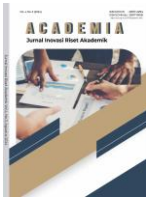
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Etika Anak

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
10–12	23	24.21%
13–15	50	52.63%
16–18	22	23.16%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa perkembangan nilai etika anak sudah terbentuk namun belum mencapai tingkat optimal secara merata. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang penguatan pada beberapa aspek nilai etika agar perkembangan anak menjadi lebih maksimal. Selanjutnya, analisis distribusi frekuensi juga dilakukan pada variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital untuk melihat pola penggunaannya di lapangan. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Media Digital

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
8–9	27	28.42%
10–11	45	47.37%
12–13	23	24.21%
Jumlah	95	100%



Secara keseluruhan, hasil distribusi frekuensi menunjukkan pola yang relatif seimbang pada kedua variabel. Sebagian besar responden berada pada kategori menengah, yang menggambarkan bahwa baik pemanfaatan media digital maupun perkembangan nilai etika anak belum berada pada tingkat ekstrem rendah atau tinggi. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis hubungan antarvariabel pada tahap selanjutnya.

Pembahasan

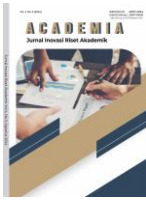
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan perkembangan nilai etika anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kognitif, tetapi juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai etika anak melalui aktivitas mengamati, meniru, dan merespons perilaku social. Hal ini sejalan dengan Islami et al. (2025) yang menemukan bahwa media digital berbasis interaktif dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan nilai etika yang ditampilkan dalam media tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Muliani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan emosi peserta didik, termasuk aspek moral dan etika. Selain itu, Saman dan Sutiono (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan media digital dapat memengaruhi etika anak, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kualitas konten dan pengawasan yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interaksi dengan media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter sejak usia dini. Kaka et al. (2025) menjelaskan bahwa media digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan dan etika apabila dikemas dalam bentuk pembelajaran interaktif. Senada dengan itu, Tarigan dan Putri (2025) menekankan bahwa pembentukan karakter sopan santun anak tidak hanya dipengaruhi oleh media digital, tetapi juga oleh peran keluarga dan lingkungan sosial yang menyertainya.

Dari perspektif teori pembelajaran, Magfiroh et al. (2025) menjelaskan bahwa konstruktivisme menempatkan anak sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam konteks media digital, anak belajar melalui eksplorasi visual dan pengalaman interaktif yang memungkinkan mereka memahami nilai etika secara lebih kontekstual. Huda dan Djono (2025) juga menambahkan bahwa pembelajaran bermakna di era digital dapat terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, efektivitas media digital dalam pembentukan nilai etika anak tidak terlepas dari peran pendidik sebagai fasilitator. Erita et al. (2025) menegaskan bahwa guru PAUD memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap sesuai dengan tujuan pembentukan karakter. Faqih (2025) juga menambahkan bahwa guru perlu mampu menghadapi tantangan disrupsi digital dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Tanpa pendampingan yang tepat, anak berpotensi hanya menerima informasi tanpa memahami makna nilai etika yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, media digital juga bekerja melalui proses pembelajaran observasional, di mana anak meniru perilaku yang ditampilkan dalam media. Mayer (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui observasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak, terutama ketika model yang ditampilkan bersifat menarik dan mudah dipahami. Hal ini



diperkuat oleh Saman dan Sutiono (2025) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi etika anak secara signifikan, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini memperkuat temuan bahwa media digital memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan karena secara khusus menyoroti perkembangan nilai etika anak usia 4–5 tahun dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kaka et al. (2025) dan Muliani et al. (2025) lebih banyak berfokus pada aspek literasi dan emosi, sedangkan penelitian ini memperdalam kajian pada dimensi moral dan etika secara lebih spesifik. Selain itu, Sa'diyah (2026) menegaskan bahwa desain teknologi pembelajaran harus diarahkan untuk memperkuat integritas anak usia dini, sehingga mendukung relevansi penelitian ini dalam konteks penguatan karakter.

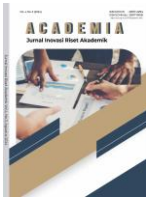
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan nilai etika anak usia dini. Namun, penggunaan media tersebut harus tetap disertai dengan pendampingan guru, keterlibatan keluarga, serta interaksi sosial langsung agar perkembangan anak berlangsung seimbang. Integrasi antara teknologi, pendidik, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pembelajaran etika tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter anak secara holistik di era digital.

KESIMPULAN

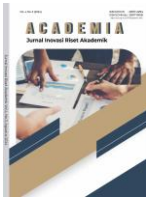
Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan dengan perkembangan nilai etika anak usia 4–5 tahun di lingkungan PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital yang dirancang secara edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai etika anak melalui pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat tujuan penelitian yang menyoroti hubungan antara penggunaan media digital dan perkembangan nilai etika anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat dioptimalkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis karakter di PAUD apabila digunakan secara tepat dan didampingi oleh guru. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan etika.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa lembaga PAUD perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media digital secara terarah untuk mendukung pendidikan karakter anak. Guru juga perlu dibekali dengan kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua tetap diperlukan untuk memastikan konsistensi pembentukan nilai etika di lingkungan rumah dan sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan melibatkan variabel lain yang dapat memengaruhi perkembangan nilai etika anak, seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan intensitas interaksi langsung. Penelitian juga dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas atau jenjang usia yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan studi lanjutan dalam bidang pendidikan anak usia dini berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA



- Adawiah, R., et al. (2024). The impact of digital media on early childhood social and moral development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 112–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5234>
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 90-98. <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/1514>
- Faqih, A. I. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Disrupsi Era Digital. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10057-10067. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2704>
- Hajar, S., Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(2), 67-81. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i1.326>
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan teori pembelajaran bermakna dan konstruktivisme dalam pembelajaran Sejarah di era digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137-146. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/18462>
- Islami, A. N. M., Bachtiar, M. Y., & Yusran, R. (2024). Metode Pendidikan Karakter Melalui Pengajaran Moral Pencipta dan Sesama Manusia Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Izhar Cendekia Makassar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 329–338. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.332>
- Islami, A. N. M. (2025). Implementation of Digital Literacy Learning Media Based on Interactive Video for Children Aged 5–6 Years. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.35905/anakta.v4i1.13382>
- Islami, A. N. M., Sidiq, N. J. ., Rusliana, F. ., & Manga, D. . (2025). The Effectiveness of Using Kahoot-Based Digital Media in Enhancing Children’s Social-Emotional Skills. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(1), 185–194. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i1.200>
- Kaka, M. A., Zebua, S. H., Bahagia, Y. A., Lisa, R. F., & Puja, A. (2025). Penggunaan Media Digital sebagai Alat untuk Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan dan Etika di Kalangan Remaja. *Tumoutou Social Science Journal*, 2(2), 116-123. <http://kurniajurnal.com/index.php/tssj/article/view/430>
- Magfiroh, L. M., Azzahro, N. S., Saputri, F. A., Mafaza, R., Rahmania, N. S., & Achsan, M. S. (2025). Konstruktivisme Jean Piaget dan Implikasinya terhadap pembelajaran kreatif serta inovatif dalam pendidikan di era digital. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(3), 34-48. <https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/28>
- Magnesy, W. A., Arifin, I., Putra, Y. D., Aisyah, E. N., & Sulaiman, A. A. (2025). Ethical considerations in early childhood education: Professional responsibility in teaching character values. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(2), 169–177. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.51184>
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-9. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/107>



- Margaretha, L., & Haryono, M. (2024). Implementation of moral and religious values in early childhood education. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.58723/junior.v1i1.109>
- Muliani, M., Haifaturrahmah, H., & Sari, N. (2025). The Influence of Digital Media on the Formation of Attitudes and Emotions of Elementary School Students. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2998-3016. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.590>
- Nurbarokah, I., Indrawan, I. A., Ramadhani, L. P., Miranti, M., Syahrudin, M., Izzadien, N. M., ... & Ulya, N. (2025). Karakteristik perkembangan anak dan remaja serta penerapannya dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 78-86. <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/262>
- Nurjanah, A. S., Rahma, I. Z., Lazulfa, A. N., & Rasiin, R. (2024). Moral education in early childhood character formation in the digital era. *FAJ: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.56013/fj.v5i2.4425>
- Putri, S. U., Jayadinata, A. K., Putri, A. L. P., & Yuliyanto, A. (2026). Supporting moral and religious development in early childhood through a scientific approach. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 11(1), 127–138. <https://doi.org/10.14421/jga.2026.111-09>
- Ramona, N., & Cholimah, N. (2025). Instructional media in early moral education: A systematic review on the cultivation of moral values in early childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 149–161. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-12>
- Sa'diyah, R. (2026). MONOGRAF KERANGKA DESAIN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN INTEGRITAS ANAK USIA DINI: sintesis konseptual dan implikasi implementatif. <https://repositori.dutasains.com/id/eprint/86/>
- Saman, M. F., & Sutiono, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Anak di Sekolah Darul Aman La'al, Thailand Selatan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 716-723. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1466>
- Santoso, M. F. (2025). P Perbandingan Efektivitas Bootstrap dan Tailwind CSS dalam Pengembangan UI Web Responsif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 7(4), 489-497. <http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/jteksis/article/view/2260>
- Suci, S. C. (2025). Developing scientific ethics in early childhood education as a moral foundation for future generations. *Journal of Psychological Insight*, 1(2), 82–93. <https://doi.org/10.61987/jpi.v1i2.779>
- Tarigan, S. B., & Putri, A. N. (2025). Peranan Media Sosial dan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Sopan Anak di Usia Sekolah Dasar Mis Nurul Falah Sibolga. *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.63911/k2ybc026>